

PASTORAL KONSELING KEDUKAAN:

Upaya Pendampingan kepada Pemuda yang Mengalami Kedukaan Akibat Kehilangan Orang Tua di Jemaat GMIM Efata Pangiang Manado

Aprilia Viona Woy, 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk gambaran holistik pemuda yang mengalami kedukaan akibat kehilangan orang tua dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pastoral konseling yang dapat digunakan untuk mendampingi pemuda menghadapi kedukaan akibat kehilangan orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus kepada seorang pemuda, yang dilaksanakan di wilayah pelayanan Jemaat GMIM Efata Pangiang Manado, pada tahun 2024.

Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) dari gambaran holistik, subjek mengalami kesedihan mendalam akibat kehilangan orang tuanya, sehingga ia menjadi yatim piatu. Kesedihan ini diperparah dengan kesulitan keuangan, tanggung jawab mengurus dua adik, kurangnya dukungan dari keluarga dan teman, serta tekanan hidup yang berat. Akibat dari kesedihan ini, subjek menderita infeksi paru-paru yang membutuhkan perawatan selama enam bulan. Secara fisik, subjek mengalami penurunan berat badan, kelelahan, dan sering sakit. Secara mental, ia mengalami emosi yang tidak terkendali, merasa tidak aman, stres, depresi, cenderung menyalahkan diri sendiri, dan mengalami sindrom *secondary gain psychology*. Secara sosial, subjek menarik diri dari lingkungan, membatasi komunikasi, dan merasakan kurangnya dukungan. Secara spiritual, subjek tidak aktif dalam kegiatan keagamaan, menyalahkan Tuhan, menolak mendengarkan lagu rohani, dan jarang membaca Alkitab. perasaan benci, keinginan untuk menyakiti orang lain, kemarahan yang tidak terkendali, kecemasan, trauma, serta ketakutan. (2) Metode konseling pastoral digunakan untuk mendampingi pemuda yang mengalami kesedihan akibat kehilangan orang tua dengan pendekatan integratif dan tahapan konseling pastoral. Tahap pertama: Membangun kepercayaan dengan subjek melalui empati dan keterbukaan serta menggunakan keterampilan bertanya. Tahap kedua: Anamnesa, yaitu mengidentifikasi masalah dengan teknik *Client Centered*, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, memperjelas, dan mengarahkan. Tahap ketiga: Membuat diagnosis dan rencana perawatan, serta memberikan nasihat yang bisa diikuti oleh subjek. Tahap keempat: Melakukan perawatan dengan pendekatan emotif rasional untuk membantu subjek berpikir lebih rasional dan pendekatan realitas untuk menerima dan berdamai dengan keadaan. Peneliti juga memberikan tugas yang membangkitkan semangat, membangun hubungan dengan Tuhan, dan kembali bersosialisasi. Tahap kelima: Mengevaluasi hasil dari arahan yang diberikan. Tahap terakhir: Terminasi atau mengakhiri proses konseling.

Dari hasil temuan tersebut maka direkomendasikan, peran pelayan gereja dan kepedulian terhadap subjek sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan untuk membantu menopang dengan konseling pastoral agar subjek dapat menghadapi masalah-masalahnya, dengan memberikan pelayanan pastoral yang komprehensif dan berpusat pada kasih, gereja dapat membantu para pemuda yang berduka untuk melewati masa sulit ini dan membangun ketahanan spiritual dan emosional untuk masa depan mereka.

Kata Kunci: Pastoral Konseling, Kedukaan, Pemuda.

Grief Pastoral Counseling:
Supporting efforts for young people who suffer from the loss of their
parents in the congregation of GMIM Efata Pangiang Manado

Aprilia Viona Woy, 2024

ABSTRACT

This study aims to provide a holistic picture of young people suffering from the loss of their parents and to describe and analyze pastoral counseling methods that can be used to accompany young people facing the grief of losing their parents. The method used in this research is the qualitative method of a case study of a young man, which was carried out in the service area of the GMIM Church of Efata Pangiang Manado, in 2024.

The data was collected through observations, interviews, and documentary studies. From the analysis and interpretation of the data, indications were obtained that: (1) from the holistic picture, the subject experienced profound grief over the loss of his parents, so he became an orphan. This sorrow is exacerbated by financial difficulties, the responsibility to take care of two siblings, the lack of support from family and friends, and the heavy stress of life. As a result of this sadness, the subject suffers from a lung infection that requires treatment for six months. Physically, the subjects experienced weight loss, fatigue, and frequent illness. Mentally, he experiences emotional uncontrollability, feelings of insecurity, stress, and depression, tends to blame himself, and suffers from secondary gain psychology syndrome. Socially, the subject withdraws from the environment, limits communication, and feels a lack of support. Spiritually, the subject is inactive in religious activities, blames God, refuses to listen to spiritual songs, and rarely reads the Bible. Feelings of hatred, desire to hurt others, uncontrolled anger, anxiety, trauma, and fear. (2) The method of pastoral counseling is used to accompany young people who suffer from the loss of their parents with an integrative approach and pastoral counseling stages. Stage one: Building confidence with the subject through empathy and openness and using the skills of asking. Stage two: Anamnesa, that is, identifying problems with Client-centered techniques, listening, asking questions, clarifying, and directing. Stage Three: Create a diagnosis and treatment plan, and give advice that the subject can follow. Stage four: Conducting treatment with a rational emotional approach to help the subject think more rationally and the reality approach to accepting and reconciling with the circumstances. The researchers also gave them tasks that aroused spirit, built a relationship with God, and re-socialized. Fifth step: Evaluate the outcome of the given command. Last step: Terminate or terminate the consulting process.

From the findings it is recommended that the role of the church servant and concern for the subject is very necessary for providing support to help support with pastoral counseling so that the subject can face his problems, by providing a comprehensive and love-centred pastoral service, the church can help the sad young people to go through this difficult time and build spiritual and emotional resilience for their future.

Keywords: Pastoral Counseling, Grief, Youth.